

REPRESENTASI 9 ELEMEN JURNALISME DALAM FILM DRAMA KOREA “ARGON”

(Studi Deskriptif Kualitatif Semiotika John Fiske Tentang 9 Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dalam Film Drama Korea “Argon”)

Risa Cahyeti¹, Ummu Salamah², Hanny Latifah³

e-mail: risacahyeti@gmail.com¹, ummusalamah31@gmail.com², divya.hanny@gmail.com³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik, Universitas Garut, Indonesia

1. Purpose:

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan representasi 9 elemen jurnalisme dalam film drama Korea *Argon* melalui level realitas, representasi dan ideology.

2. Design/methodology/approach:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif semiotika John Fiske dengan menggunakan paradigma kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi mendalam, studi dokumentasi, studi pustaka dan wawancara dengan triangulasi.

3. Finding:

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya Sembilan elemen jurnalisme terkait level realitas dalam drama *Argon*, melakukan pemberontakan kepada perusahaan pers dia sendiri, untuk memenuhi Sembilan elemen jurnalisme, dimana tokoh Baek-jin yang sangat menjunjung tinggi kebenaran. Level representasi yaitu terdapat berbagai sudut pengambilan gambar yang diantaranya *middle close up* yang artinya pengambilan dari kepala sampai perut ada juga *medium long shot* dan lain sebagainya, kemudian pen-settingan latar dan tempat dalam drama tersebut terdapat dalam berbagai tempat seperti studio, lapangan saat peliputan, di *news room* dan lain sebagainya. Level ideology pada tokoh Baek-jin memiliki ideology indivisualisme dimana ia tidak berpihak dan tidak menuruti pihak manapun dalam menyiarkan berita, ada pula ideology sosialisme yang terdapat pada direktur Mhyung-ho. Jadi pada mulanya, Sembilan elemen jurnalisme ini dapat di terapkan oleh setiap wartawan.

4. Pratical Implication:

Representasi 9 elemen jurnalisme dalam film drama korea *argon* pada penelitian ini secara garis besar mengaplikasikan ilmu komunikasi dengan menggunakan metode kualitatif studi Analisis Semiotika, diharapkan Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan, terutama dibidang ilmu komunikasi mengenai 9 elemen jurnalisme dalam sebuah film ataupun drama serial

5. Originality/value :

Temuan penelitian pada film drama korea *argon* merepresentasikan sebuah realitas di dunia jurnalistik Lee Yon-Jung sebagai sutradara produksi film drama *argon*. bahwa Sembilan elemen jurnalisme harus digunakan oleh setiap reporter.

6. Key word:

Sembilan Elemen, Drama, *Argon*, Semiotika, John Fiske.

1. Introduction

Di Indonesia, para pengelola stasiun televisi sedemikian rupa memanjakan pemirsa dengan sugguhan drama dari negara luar. Serial yang beragam dari berbagai Negara tersedia melimpah di tayangan televisive lokal

Indonesia. Mulai dari sinetron Indonesia hingga serial India, Korea bahkan Amerika, semuanya ada dan mudah diakses baik melalui televisi ataupun saluran streaming video, seperti youtube.

Seperti halnya drama korea yang banyak di gandrungi oleh kaum wanita Indonesia, dengan alasan karena alur ceritanya yang menarik serta tidak bertele-tele, sehingga masyarakat Indonesia memilih untuk menonton drama korea. Selain itu genrenya yang lebih variatif dan juga pemain yang menarik menjadi alasan utama bagi remaja wanita. (Tirto, 2017)

Drama serial Korea “*Argon*” ini menceritakan seorang reporter, *news anchor* sekaligus pemimpin program investigasi *Argon* Kim Baek-Jin yang diperankan oleh Kim Ju-Hyeok, ia tidak mentoleransi kesalahan dan hanya mengandalkan fakta, disamping itu pula pemimpin program ini berusaha mempertahankan tim dan juga programnya agar tidak dicabut oleh stasiun televisi, meskipun jam tayang yang telah berubah, tim *Argon* tetap mencari informasi yang sesuai fakta dan tidak meruntuhkan tekadnya dalam menyiarkan berita, berbeda dengan pandangan direktur stasiun tersebut dimana ia menginginkan rating yang tinggi dan mendapatkan informasi secara cepat dengan melewati koneksi yang dimilikinya dan ia juga memiliki keinginan untuk menjatuhkan program investigasi *Argon*. Drama ini juga menceritakan tentang reporter yang meliput berita mulai dari pencarian sampai penyiaran. Pada saat reporter mencari dan menggali sebuah berita mereka mempunyai cara tersendiri dalam mengurut beritanya menjadi lebih menarik.

Peliputan investigasi pada umumnya adalah upaya untuk membongkar sebuah kasus yang ditutup-tutupi atau permasalahan lain yang menyangkut kepentingan umum yang tidak transparan. Seorang wartawan melakukan pekerjaan investigasi untuk kemudian ditulis dan dipublikasikan pada masyarakat luas. Tidak hanya itu sebagai seorang wartawan juga harus memperhatikan kode etik, prinsip dan juga elemen jurnalisme.

Dalam menjalankan tugasnya jurnalisme investigasi harus memperhatikan prinsip jurnalistik dalam mengkaji tugasnya dalam mencari berita. Ada sejumlah prinsip dalam jurnalisme, yang sepatutnya dan menjadi pegangan setiap jurnalis. Prinsip-prinsip ini telah melalui masa pasangsurut. Namun dalam perjalanan waktu, terbukti prinsip-prinsip itu tetap bertahan. Bill Kovach dan Tom Rosentiel (2003), dalam bukunya merumuskan prinsip-prinsip itu dalam Sembilan elemen jurnalisme. Kesembilan elemen tersebut adalah : 1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran, 2. Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga (*citizens*), 3. Inti sari jurnalisme adalah disiplin verifikasi, 4. Wartawan harus tetap independen dari pihak yang mereka liput, 5. Wartawan harus bertindak sebagai pemantau independen terhadap kekuasaan, 6. Jurnalisme harus menghadirkan forum untuk kritik dan komentar publik, 7. Wartawan harus membuat hal yang penting menarik dan relevan, 8. Wartawan harus menjaga berita dalam proporsi dan menjadikannya komprehensif, 9. Wartawan punya kewajiban terhadap nurani.

Seperti halnya terdapat di Indonesia *Dilansir dari website komisi penyiaran Indonesia* menurut Yosep (ketua dewan pers) bahwa :

”salah satu prinsip jurnalistik yang kerap diabaikan dalam dunia pers saat ini adalah verifikasi. Jurnalis seringkali mengambil sumber data dari akun media social tanpa melakukan verifikasi terhadap narasumber utama. Verifikasi informasi menurut Yosep adalah sebuah keharusan yang harus dilewati setiap jurnalis dalam menyajikan fakta-fakta ditengah masyarakat. Prinsip lainnya yang menjadi sorotan Yosep adalah keberimbangan dan netralitas.” (KPI, 2016)

Drama *Argon* menunjukkan sisi jurnalisme yang tidak diketahui kebanyakan orang, mulai dari cara mereka bekerja hingga mencari bahan untuk berita. Dalam menggarap suatu berita khususnya investigasi tentu harus memberikan informasi yang mendalam disertai data-data yang valid, drama ini dapat mencerminkan bagaimana dunia jurnalistik sesungguhnya yang harus dihadapi oleh setiap reporter ataupun pemimpin redaksi.

Karena drama korea *Argon* ini, mengurut tentang dunia jurnalistik dan segmentasi minat menonton terhadap drama korea sangat tinggi di Indonesia. Maka melalui drama korea *Argon* inilah apakah representasi 9 elemen jurnalisme dipelihatkan, baik elemen yang diterapkan oleh reporter maupun yang tidak diterapkan. Kemudian bagaimana stasiun televisi menghadapi program *Argon*, karena program ini memiliki pemikiran yang berbeda dengan pemilikan stasiun.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Representasi 9 Elemen Jurnalisme Dalam Film Drama Korea “Argon” (Studi Deskriptif Kualitatif Semiotika John Fiske Tentang 9 Elemen Jurnalisme Bill Kovach Dalam Drama Korea “Argon”)”. Penelitian ini nantinya akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara untuk analisis penelitian, penulis memilih menggunakan analisis semiotika sebagai alat yang digunakan untuk mengungkapkan tindakan reporter. Maka peneliti menggunakan analisis pendekatan semiotika dengan landasan teori John Fiske.

2. Design and Methodology

Penelitian ini menggunakan teori analisis semiotika John Fiske. Dalam semiotika (ilmu tentang tanda) terdapat dua perhatian utama, yakni hubungan antara tanda dan maknanya, dan bagaimana suatu tanda dikombinasikan menjadi suatu kode (Fiske dan Hartley, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang telah di buat sesuai tujuan penelitian.

3. Findings and Results

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan berdasarkan hasil temuan dari observasi terhadap analisis scene perilaku yang terdapat pada tokoh Argon dan keterangan melalui level realitas, level representasi dan level ideology. Temuan ini merupakan hasil interpretasi peneliti dari hasil penelitian yaitu:

3.1.1 Analisis representasi 9 elemen jurnalisme dalam film drama korea argon menggunakan semiotika John Fiske

3.1.1 Representasi Elemen-elemen Jurnalisme dalam Drama Korea Argon Terkait Level Realitas

Dari ketiga elemen jurnalisme terdapat kode-kode televisi John Fiske terkait realitas. Penampilan menjadi kunci utama bagi setiap orang, dengan penampilan maka orang akan menilai bagaimana seseorang tersebut berperilaku, seperti terdapat pada hasil penelitian level realitas dari keseluruhan penampilan yang ditampilkan oleh tokoh Argon menarik, sopan dan rapi. Mereka memperlihatkan bahwa terdapat kebanggaan tersendiri dengan profesi yang digaulinya. Dalam setiap tokoh terdapat perilaku social, setiap tokoh dapat berinteraksi dengan siapapun dan individu lainnya. Pada *sequence* ini terdapat adegan yang memperlihatkan perilaku social dalam bentuk persaingan pada sebelah pihak, yang artinya pada adegan dimana tim News9 yang menginginkan keunggulannya dalam membawa berita, sedangkan tim Argon menginginkan kebenaran berita untuk disampaikan kepada masyarakat.

**Tabel hasil penelitian
Pembahasan (Level Realitas)**

Kebenaran
Pada <i>scene</i> 52 episode 2 menggambarkan tentang kebenaran, yang dimana Baek-jin meminta rekannya untuk memperdalam penyelidikannya agar memperkuat berita, dengan adanya kebenaran maka Baek-jin akan lebih leluasa untuk mempertahankan para korban dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.
Disiplin Verifikasi
Dalam disiplin verifikasi terdapat adegan yang memperlihatkan pelanggaran dan yang mematuhi verifikasi. 1. Shin-cheol selaku reporter di program Argon merasakan kejanggalan pada beritanya, sehingga dia melakukan verifikasi kembali guna mendapatkan datanya apabila masih terdapat laporan yang kurang. 2. Mhyung-ho selaku direktur dan pemimpin News9 melakukan pelanggaran, ia tidak melakukan verifikasi terkait beritanya dan menimbulkan kerugian bagi keluarga korban.
Pemantau Kekuasaan
Program Argon melakukan pemantauan kepada petinggi Negara yang memiliki hubungan dengan masalah pembangunan illegal pada pusat perbelanjaan Midtown.
<i>Codes Of Television</i>

<i>Apperance (Penampilan)</i>	<i>Behavior (Perilaku)</i>
Cara berpenampilan pada tokoh-tokoh Argon tersebut memperlihatkan bahwa seorang reporter juga harus berpenampilan dengan baik, ketika berhadapan dengan narasumber pun tokoh dalam drama Argon memperlihatkan kerapiannya.	Dalam drama Argon terdapat perilaku social dalam bentuk persaingan pada sebelah pihak, yang artinya pada adegan dimana tim News9 yang menginginkan keunggulannya dalam membawa berita, sedangkan tim Argon menginginkan kebenarannya dalam menyampaikan berita kepada masyarakat.

Sumber : Peneliti 2018

3.1.2 Representasi Elemen-elemen Jurnalisme dalam Drama Korea *Argon* Terkait Level Representasi

Dari ketiga elemen terdapat kode-kode televisive John Fiske terkait level representasi yang terdapat pada drama Korea *Argon*. Representasi dari keseluruhan scene dalam drama *Argon* ialah pada tempat (*setting*) yang menjadi latar drama Argon, pada realitasnya jurnalistik tidak akan jauh dari studio, narasumber, lapangan, ruang redaksi dan hal-hal yang berbau peristiwa yang mengejutkan. Seperti halnya pada saat melakukan penyiaran maka tempat yang utama adalah di ruang studio dan *news room* sebagai pengendali. Selain itu, berbagai teknik pengambilan gambarpun berada dalam drama *Argon* ini, seperti *middle close-up* dimana pengambilan gambar ini objek dari kepala hingga perut.

**Tabel hasil penelitian
Pembahasan (Level Representasi)**

Proporsi berita	
Program Argon menyiarkan berita tanpa memihak siapapun dan penyampaian beritanya berimbang terkait kasus yang mereka hadapi, dalam menyiarkannya kepada masyarakat Baek-jin selaku pemimpin redaksi memberikan berita selain sumber data ia juga menambahkan narasumber untuk beritanya.	
Forum Komentar Publik	
Program Argon menyediakan forum kometar publik bagi masyarakat yang ingin memberikan saran kepada Argon terkait penayangannya, dan ia juga melakukan pengecekan forum tersebut jika telah selesai siaran.	
Berita Yang Relevan	
Argon menunjukkan beritanya dengan memberikan informasi yang penting kepada masyarakat, dimana dalam penulisan dan penyiarannya dapat diterima oleh masyarakat.	
Codes Of Television	
Camera (Kamera)	Setting (Tempat)
Terdapat banyak teknik pengambilan gambar mulai dari sudut, pergerakan kamera, dan teknik lainnya.	Terdapat banyak tempat yang dijadikan latar drama korea Argon ini, seperti didalam studio, news room, ruang redaksi, didalam reruntuha bangunan, game center restoran dan lainnya. Karena peristiwa itu terjadinya bisa dimana saja dan kapan saja, maka latar jurnalistik dalam drama ini banyak.

Sumber : Peneliti 2018

3.1.3 Representasi Elemen-elemen Jurnalisme dalam Drama Korea *Argon* Terkait Level Ideologi

Dari beberapa scene juga melihat dari level-level sebelumnya yang menunjukkan kode-kode ideology tertentu yang merujuk pada beberapa ideology yang didapat oleh peneliti seperti pada *scene* 40 episode 8 yang memperlihatkan permasalahan yang dihadapi oleh Baek-jin, dan dari hasil analisis peneliti didapati bahwa ada

ideology-ideology yang terkandung seperti individualisme, dan berinteraksi dengan individual lainnya sosialisme, dari elemen-elemen jurnalisme dalam drama Korea Argon, dari beberapa dialog yang diperlihatkan Baek-jin yang memiliki kebebasan dan tidak mendengarkan siapapun ia akan bertindak sesuai dirinya dalam menyiarkan berita dengan melihat kebenaran, fakta dan lainnya. Sedangkan sosialisme itu sendiri terdapat pada Myung-ho ia melakukan inetraksi keberbagai orang dan membentuk persaingan dengan Baek-jin, tetapi Baek-jin tidak menghiaurkannya.

**Tabel hasil penelitian
Pembahasan (Level Ideology)**

Loyalitas Kepada Warga
Karena kepentingan warga menjadi hal utama bagi Baek-jin, hingga ia mengorbankan posisinya dan pekerjaannya demi beritanya yang ingin diberikan kepada masyarakat
Indepedensi dari Pihak yang di Liput
Yeon-hwa melanjutkan investigasinya meskipun berita tersebut membahayakan Baek-jin, tetapi Baek-jin orang pertama yang menyuruhnya untuk melanjutkan.
Hati Nurani
Tim Argon memeiliki hati nurani pada setiap beritanya, mereakapun membantu bertanggung jawab untuk rekan timnya yang mendapatkan kasus tuduhan pembunuhan.
Codes Of Television
Ideology
Dari rangkaian keseluruhan scene dengan melihat berbagai aspek dari level realitas, maupun representasi, menghasilkan ideology individualism, dimana terdapat Baek-jin yang tidak memihak siapapun terkait penyiaran beritanya, juga terdapat ideology sosialisme pada Myung-ho

Sumber : Peneliti 2018

4. Conclusions

Representasi Sembilan elemen jurnalisme pada drama Korea *Argon* terkait level realitas yakni berupa Sembilan elemen jurnalisme melalui tokoh Baek-jin selaku pemimpin redaksi, *ancor* dan juga reporter dalam drama *Argon*, ia dapat memenuhi Sembilan elemen jurnalisme tersebut. Dengan perilakunya yang dingin tapi bertanggung jawab dan menjunjung tinggi kebenaran.

Representasi Sembilan elemen jurnalisme pada drama korea *Argon* terkait level representasi yakni berupa kode pada kamera dan tempat dimana dalam drama korea *Argon* terdapat berbagai pengambilan sudut gambar diantaranya *middle close up*, *medium long shoot* dan lainnya. Kemudian latar dalam drama tersebut diantaranya studio, ruang redaksi, dan di tempat terjadinya peristiwa seperti runtuhnya gedung.

Representasi Sembilan elemen jurnalisme pada drama Korea Argon terkait level ideology yakni pada tokoh Baek-jin terdapat ideology individualisme, dalam menyiarkan beritanya ia berpegang teguh pada Sembilan elemen jurnalisme. Sedangkan pada tokoh Myung-ho terdapat ideology sosialisme.

Daftar Pustaka

Badjuri Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budyatna M.A, Muhammad. 2006. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung: ROSDA.

Kovach Bill dan Tom Rosentiel. 2003. *Sembilan elemen jurnalisme*. Jakarta: Yayasan Pantau.

Kriyantono, Rachmat . 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang : Prenada Media Group

Komisi Penyiaran Indonesia. Kerap Abaikan Prinsip Jurnalistik : Kondisi Pers Menyedihkan. Di akses dari <http://kpi.go.id/index.php/id/lihat-terkini/38-dalam-negeri/33622-kerap-abaikan-prinsip-jurnalistik-kondisi-pers-menyedihkan> pada 21 Februari 2018 pukul 19:45 WIB.